

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung, untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw*. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti merupakan data tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.

Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Sabtu, 7 Oktober 2016	Izin penelitian.	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan menjelaskan proses penelitian yang akan dilaksanakan.
2.	Jum'at, 18 Nopember 2016	Observasi dan Pre-test.	Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran, setelah pembelajaran selesai peneliti melaksanakan pre-test

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
3.	Jum'at, 25 Nopember 2016	Pertemuan Pertama Siklus I dan evaluasi <i>jigsaw</i> .	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran <i>cooperatif learning</i> tipe <i>jigsaw</i> dan pelaksanaan evaluasi <i>jigsaw</i> .
4.	Sabtu, 26 Nopember 2016	Pelaksanaan post-test	Evaluasi Tes I
5.	Jum'at, 2 Desember 2016	Pertemuan Pertama Siklus II dan evaluasi <i>jigsaw</i> .	Penyampaian materi dan pelaksanaan model <i>cooperatif learning</i> tipe <i>jigsaw</i> dan evaluasi <i>jigsaw</i> .
6.	Sabtu, 3 Desember 2016	Post Test Siklus II	Evaluasi tes II

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Sabtu tanggal 7 Oktober 2016 pukul 09.00 WIB, peneliti berkunjung ke Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung bermaksud untuk bersilaturahmi dan meminta izin secara lisan kepada Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Kedatangan saya pada hari ini disambut dengan baik oleh dewan guru sekaligus Kepala Madrasah. Tidak banyak pembicaraan yang kami bahas, peneliti langsung memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud kedatangannya untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat guna untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana Strata Satu IAIN Tulungagung.

Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian dilaksanakan setelah melakukan seminar proposal dan mendapatkan izin dari dosen pembimbing Skripsi. Peneliti juga menyampaikan jika surat resmi dari IAIN Tulungagung akan diantarkan menyusul. Bapak Aan Khoirul Anam, S.E, S.Pd menyatakan berkenan dan menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Harapan yang peneliti inginkan adalah dapat memberikan sedikit warna dan variasi untuk pembelajaran di dalam sekolah dasar tersebut.

Pada Hari Jum'at, 15 September 2016 peneliti didampingi oleh teman-teman Peneliti dan Bapak Dr. Agus Purwo Widodo, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, peneliti melaksanakan seminar proposal di ruang micro teaching. Setelah melaksanakan seminar Proposal peneliti meminta izin kepada dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin, dan peneliti sudah mendapatkan surat izin, maka tanggal 7 Nopember 2016 peneliti datang kembali ke Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung menemui Bapak Aan Khoirul Anam, S.E, S.Pd selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung, untuk memberikan surat izin penelitian serta menjelaskan langkah-langkah penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan dan subyek penelitian yang akan dilibatkan. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Mata Pelajaran yang digunakan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan melibatkan subyek penelitian peserta didik kelas V. Kepala Madrasah memberikan izin dan beliau menuturkan bahwa untuk mempermudah penelitian disarankan menemui langsung Guru Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) kelas V. Pada hari itu juga peneliti menemui guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V sekaligus menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas V dan beliau menyambutnya dengan sangat baik dan menyatakan bahwa tidak keberatan jika kelasnya digunakan penelitian, beliau juga mendukung sepenuhnya agar penelitian ini terlaksana dengan lancar.

Sebelum dilakukan tindakan *pre test*, *post tes* siklus I, dan *post tes* siklus II, Instrument Test yang digunakan harus mendapat validasi dari dosen IAIN Tulungagung dan guru pengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), maka peneliti segera meminta validasi soal kepada dosen IAIN Tulungagung. Peneliti memilih Ibu Dr. Eni Setyowati, MM untuk memberikan validasi test yang akan digunakan peneliti. Pada tanggal 9 Nopember 2016 peneliti menemui Ibu Eni untuk memberikan lembaran Validasi Instrumen Test dan Instrumen penskoran. Pada tanggal 11 Nopember 2016 peneliti menemui lagi Ibu Eni untuk mengambil instrument tersebut, dan alhamdulillah instrumen test telah ditandatangani oleh Ibu Eni.

Tanggal 14 Nopember 2016 peneliti datang lagi ke Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung untuk meminta validasi Instrument Test dan Instrumen penskoran kepada guru pengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Kelas V yaitu kepada Bapak M. Mastur Mustofa. Setelah instrument validasi peneliti berikan langsung saja dikoreksi oleh Bapak M. Mastur Mustofa dan pada waktu itu juga instrumen test telah ditanda tangani dan telah divalidasi.

Setelah selesai mengoreksi instrumen test dan penskoran, peneliti membuat rencana penelitian yang lebih jelas, meminta nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V, dan menentukan materi yang akan peneliti gunakan pada saat penelitian. Peneliti juga menyampaikan kepada Bapak Mastur bahwa penelitian yang akan dilakukan menggunakan 2 siklus yang mana dalam masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti akan mengadakan *pre test* (tes awal) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pra-tindakan dan setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti menanyakan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V. Beliau menjelaskan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan pada hari Jum'at Jam ke-3 sampai ke-4 dan hari Sabtu 1-2. Kemudian peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V beserta seorang mahasiswa IAIN Tulungagung (teman sejawat) akan bertindak sebagai pengamat (Pengamat 1 dan pengamat 2). Peneliti juga menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti menunjukkan lembar observasi dan angket. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak M. Mastur Mustofa mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, Metode Pembelajaran dan jug hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Wawancara ini dilakukan di Kantor Madrasah

Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Adapun pedoman wawancara terhadap pendidik kelas V sebagaimana terlampir. Berikut kutipan yang peneliti lakukan:¹

- P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum sebagian dari mereka itu kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri bersama temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintar guru dalam mengkondisikan dan mengendalikan kelas supaya tetap bisa terkondisi dan proses pembelajaran dapat berlangsung baik.”
- P : “Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), pernahkah bapak menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw?”
- G : “Belum pernah mbak, karena saya pikir nanti para peserta didik sulit untuk dikondisikan kalau berkelompok justru ramai sendiri.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran dengan metode ceramah?”
- G : “Pada awalnya siswa mendengarkan, walaupun ada beberapa Peserta didik yang ramai sendiri. Tetapi mereka mendengarkan bukan berarti nantinya mengerti terkait materi tersebut mereka mendengarkan lewat telinga kanan dan keluar lagi lewat telinga kiri. Saya sampai bingung mbak”
- P : “Kalau tentang nilai pada saat ulangan gimana pak?”
- G : “Nilainya bisa dikatakan kurang memuaskan mbak.”
- P : “Berapa nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)?”
- G : “Nilai rata-ratanya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu masih mendapat nilai ≤ 70 .”

Keterangan :

- P : Peneliti
G : Guru kelas V

Hasil wawancara diatas dapat diperoleh beberapa informasi penting yang sangat diperlukan oleh peneliti untuk menuntaskan penelitian ini. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa peserta didik kelas V masih

¹ Hasil wawancara dengan Bapak. M. Mastur Mustofa, *Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung* pada tanggal 17 Nopember 2016.

banyak yang belum memahami materi sehingga nilainya kurang maksimal. Alasan lainnya bisa saya ambil kesimpulan kurang adanya variasi dalam pembelajaran, karena Pendidik hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan penugasan saja peserta didik menganggap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hanya mendengarkan dan mengerjakan soal saja. Peneliti belum mencoba pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan seorang pendidik hanya bersifat konvensional akhirnya peserta didik merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini, yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .

Wawancara selesai peneliti meminta izin minggu depan pada hari jum'at 18 Nopember 2016 akan mengadakan observasi atau pengamatan langsung dikelas V saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung sekalian peneliti melakukan *pre test*.

Pada pertemuan tersebut diperoleh juga data tentang jumlah peserta didik kelas V, yaitu jumlah peserta didik kelas V seluruhnya adalah 38 peserta didik yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat *heterogen* dilihat dari nilai tes yang diberikan. Sedangkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V adalah 70.

Hari Jum'at tanggal 18 Nopember 2016 peneliti datang kembali ke Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum untuk melaksanakan observasi, dan pre-test. Sebelum melaksanakan pretest peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Peneliti melakukan pre-test (tes awal). Pada saat peneliti melakukan pre-test diikuti oleh 38 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 butir soal. Adapun pedoman instrumen *pre test* sebagaimana terlampir. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal.

Adapun hasil *pre test* Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan Alat Pernapasan Manusia kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Alvino Rendi Azenta	ARA	L	55	Tidak Tuntas
2	Abdillah Fawaqih	AF	L	40	Tidak Tuntas
3	Muhammad Azib	MA	L	70	Tuntas
4	Aisyah Na Berliany	ANB	P	60	Tidak Tuntas
5	Alfi Karima Salsabila	AKS	P	65	Tidak Tuntas
6	Anisah Luthfiyah Abidah	ALA	P	82	Tuntas
7	Bagas Ari Prasetyo	BAP	L	40	Tidak Tuntas
8	Bagus Suryo	BS	L	65	Tidak Tuntas
9	Dea Ayunda Karina	DYK	P	70	Tuntas
10	Hasna Sabrina	HS	P	70	Tuntas
11	Imam Mufid Al Khoiri	IMAK	L	50	Tidak Tuntas
12	Jovan Adam Ifaldza	JAI	L	55	Tidak Tuntas
13	Anya Mayang	AM	P	57	Tidak Tuntas
14	Syafi'i Dwi Ma'arif	SDM	L	40	Tidak Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
15	M. Arju Ridolloh	MAR	L	50	Tidak Tuntas
16	M. Tiyo Arifin	MTA	L	65	Tidak Tuntas
17	M. Hilmi Muarif	MHA	L	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad Mecca	MM	L	40	Tidak Tuntas
19	Nabila Melati Sukma	NMS	P	65	Tidak Tuntas
20	Nandin Prista Ananta	NPA	P	70	Tuntas
21	Nessya Rara Felicia	NRF	P	62	Tidak Tuntas
22	Salwa Muthia Rahma	SMR	P	40	Tidak Tuntas
23	Muhammad Bagus Setiawan Eko	MBSE	L	40	Tidak Tuntas
24	Shalsa Devaralza Putri	SDP	P	70	Tuntas
25	Sintia Intan Ramadhani	SIR	P	52	Tidak Tuntas
26	Sofya Maulida Azhar	SMA	P	80	Tuntas
27	Soraya Mutoyyibatun	SM	P	60	Tidak Tuntas
28	Umi Khasanatul Mufalda	UKM	P	62	Tidak Tuntas
29	Vira Dwi Octaviani	VDO	P	55	Tidak Tuntas
30	Ysiva Alyana Kinanti	YAK	P	60	Tidak Tuntas
31	Ovi Ani Rahmawati	OAR	P	70	Tuntas
32	Septiani Nur Hidayah	SNH	P	65	Tidak Tuntas
33	Muhammad Miftakhur Rizza	MMR	L	60	Tidak Tuntas
34	Muhammad Akmal	MA	L	70	Tuntas
35	Akmal Febriansyah	AF	L	30	Tidak Tuntas
36	Ingsa Nabil	IN	L	25	Tidak Tuntas
37	Rismawati	RW	P	75	Tuntas
38	Nur Diana Hasna	NDH	P	75	Tuntas
Total Skor					2210
Rata-rata					58
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan					38
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas					11
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas					27
Jumlah Peserta Didik yang Tidak ikut Tes					0
Prosentase Ketuntasan					29%

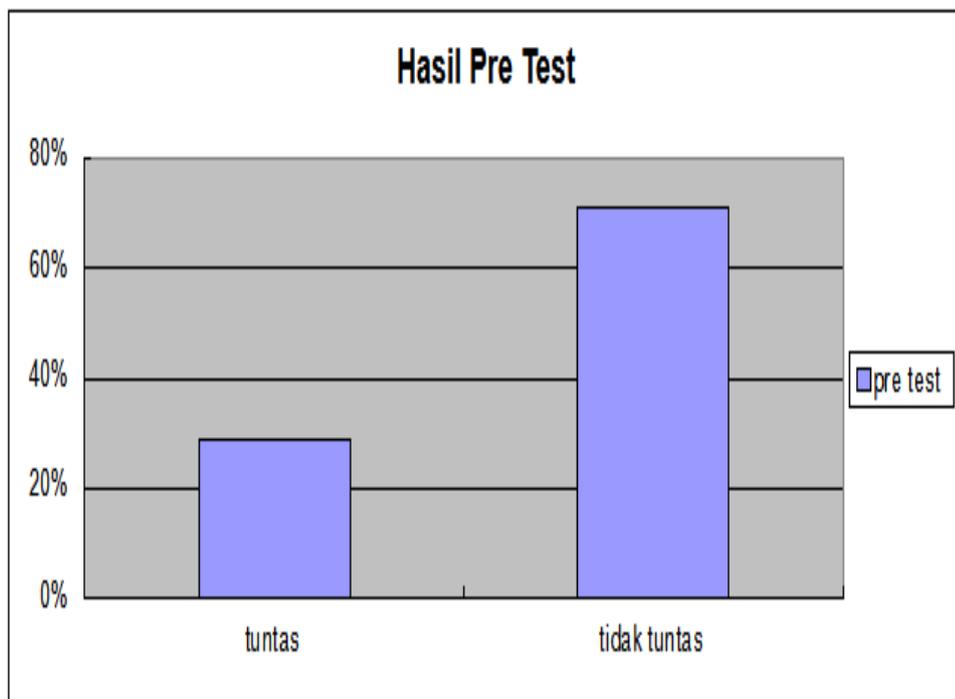
Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh hasil musyawarah Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V adalah 70. Jadi

peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70 tersebut di katakan belum tuntas.

Data hasil Tes awal (*pre-test*), dapat di ketahui bahwa secara umum pemahaman peserta didik Terhadap Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai materi Alat Pernapasan Manusia masih kurang yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun. Hal ini merupakan efek pendidik yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga kurang membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari data diatas dapat diketahui ketuntasan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh peserta didik kelas V dari 38 peserta didik, sebanyak 11 peserta didik yang tuntas sekitar 29%, sedangkan yang belum tuntas 27 peserta didik sekitar 71% . Prosentase ini masih sangat jauh dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Maka sangat diperlukan perbaikan dalam cara penyampaian pelajaran dan optimalisasi metode pembelajaran agar ketertarikan dan pemahaman peserta didik dapat meningkat sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Data hasil perolehan nilai pada tes awal (*pre test*), dapat diketahui bahwa hasil belajar dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas. Oleh karena itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran *jigsaw*, terjadi peningkatan hasil belajar sehingga nilai peserta didik akan lebih baik minimal 75% dari jumlah

keseluruhan peserta didik. Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1

Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*

Sedangkan tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan Metode pembelajaran *jigsaw* dan sesudah diadakannya pembelajaran dengan penerapan metode ini. Jadi peserta didik akan dibentuk dalam beberapa kelompok asal. Pembentukan kelompok asal secara heterogen. Hal ini dimaksudkan untuk mengajarkan siswa saling menerima perbedaan dan menjadikan perbedaan itu sebuah kekuatan.

Pembentukan kelompok asal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Daftar Pembagian Kelompok Asal Siklus I

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Pre-Test
1	3	4	5
1	1. ARA	L	55
	2. AF	L	40
	3. MA	L	70
	4. ANB	P	60
	5. AKS	P	65
2	1. ALA	P	82
	2. BAP	L	40
	3. BS	L	65
	4. DAK	P	70
	5. HSN	P	70
3	1. SMA	P	80
	2. SMN	P	60
	3. AM	P	57
	4. SDM	L	40
	5. MAR	L	50
	6. SNH	L	65
4	1. MTA	L	65
	2. MHA	L	50
	3. SIR	P	52
	4. NMS	P	65
	5. NPA	P	70
5	1. NRF	P	62
	2. SMR	P	40
	3. IN	L	25
	4. MMR	L	60
	5. MM	L	40
	6. RW	P	75
6	1. IMAK	L	50
	2. JAI	L	55
	3. UKM	P	62
	4. VDO	P	55
	5. OAR	L	70
7	1. YAK	P	60
	2. NDH	P	75
	3. SDP	P	70
	4. MA	L	70
	5. AF	L	30
	6. MBSE	L	40

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Dalam penelitian penerapan metode pembelajaran *jigsaw* ini, peneliti melaksanakan 2 kali siklus. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran, bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang direncanakan untuk pelaksanaan tindakan, di antaranya:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*.
- c) Menelaah dan menyiapkan materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan kompetensi, yaitu sejarah alat pernapasan manusia.

- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar, kartu soal untuk mengungkapkan pendapat peserta didik dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
- e) Menyiapkan lembar tes formatif siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *jigsaw*.
- f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan lembar partisipasi peserta didik, kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Menyiapkan soal post tes yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.
- h) Menyusun catatan lapangan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I peneliti laksanakan pada hari Jum'at tanggal 25 Nopember 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan tindakan selama 1 kali pertemuan. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.00 WIB – 10.15 WIB. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan hari Jum'at tanggal 25 Nopember 2016 pada pukul 09.00-10.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Nur Laila Qomari dan guru kelas V yaitu Bapak M. Mastur Mustofa yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi alat pernapasan manusia.

Pada tahap awal pembelajaran peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh semua peserta didik kemudian peneliti mengajak untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran dan mengabsensi peserta. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran tentang Alat Pernapasan Manusia serta melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik. Selesai melaksanakan apersepsi peneliti memberikan gambaran awal mengenai materi alat pernapasan manusia. Peserta didik terlihat semangat dan sudah siap untuk memulai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karena sebagian besar peserta didik terlihat telah membaca buku materinya sebelum pembelajaran ini dimulai.

Selesai kegiatan awal, maka dilanjutkan kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Pada tahap ini, proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu diantaranya: penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemberian tugas kelompok, penambahan konsep atau materi dan kesimpulan.

Peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik, yaitu alat pernapasan manusia. Kompetensi dasar tersebut peneliti sampaikan setelah peneliti melakukan pembagian kelompok.

Peneliti menjelaskan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi tentang Alat Pernapasan Manusia. Peneliti hanya menjelaskan materi secara global dengan menggunakan media gambar alat pernapasan manusia. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah peneliti menjelaskan secara global mengenai penjelasan alat pernapasan manusia, peneliti memberikan kartu soal kepada semua peserta didik. Pada tiap kelompok asal terdapat 5-6 peserta didik, mereka mendapatkan soal yang berbeda. Tipe soal yaitu A-E. Setelah mereka mendapatkan kartu soal tersebut setiap peserta didik akan membuat kelompok sebagai tim ahli. Dimaksud tim ahli disini yang mendapat tipe soal A bergabung dengan tipe soal A, begitupun seterusnya.

Pembagian kelompok tim ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Daftar Pembagian Kelompok Ahli Siklus I

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Pre-Test
1	3	4	5
1	1. ARA	L	55
	2. ALA	P	82
	3. SMA	P	80
	4. MTA	L	65
	5. NRF	P	62
	6. IMAK	L	50
	7. YAK	P	60
	8. MBSE	L	40
2	1. AF	L	40
	2. BAP	L	40
	3. SMN	P	60
	4. MHA	L	50
	5. SMR	P	40
	6. JAI	L	55
	7. NDH	P	75
	8. RW	P	75
3	1. MA	L	70
	2. BS	L	65
	3. AM	P	57
	4. SIR	P	52
	5. IN	L	25
	6. UKM	P	62
	7. SDP	P	70
	8. SNH	L	65
4	1. ANB	P	60
	2. DAK	P	70
	3. SDM	L	40
	4. NMS	P	65
	5. MMR	L	60
	6. VDO	P	55
	7. MA	L	70
5	1. AKS	P	65
	2. HSN	P	70
	3. MAR	L	50
	4. NPA	P	70
	5. MM	L	40
	6. OAR	P	70
	7. AF	L	30

Peserta didik mendiskusikan mengenai soal yang didapatkan dan bersama-sama memecahkan soal tersebut. Peneliti memberikan waktu untuk tiap kelompok dalam memecahkan soal-soal tersebut. Setelah selesai peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Peserta didik mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri dalam soal yang telah mereka dapatkan. Dan tugas mereka pada kelompok asal yaitu sama-sama menjelaskan, syering, memberikan informasi tentang materi yang telah didapat agar semua anggota kelompoknya mengenai secara menyeluruh materi tentang alat pernapasan manusia. Setelah tiap-tiap peserta didik menjelaskan ke temannya. Perwakilan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil yang didapat dari diskusinya tersebut.

Peneliti selanjutnya menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan menutup bukunya. Peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 5 dan berbentuk isian singkat), kemudian dijawab langsung oleh peserta didik di lembar jawaban kuis. Kuis *jigsaw* berlangsung selama 5 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit. Setelah selesai lembar jawaban kuis dikumpulkan.

Hasil dari nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagai berikut :²

Tabel 4.5

Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Perkembangan
1	2
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
.....	
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6

Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
1	2
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 35$	Tim Super

² Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010) hal 178

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 3 dan 5 sebagai kelompok super, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 1,2,4 mendapat predikat sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok 6 dan 7 mendapat predikat sebagai kelompok hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis *jigsaw* siklus 1 akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Skor Kuis Jigsaw Siklus 1

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Pre-Test	Nilai Kuis
1	3	4	5	6
1	1. ARA	L	55	60
	2. AF	L	40	60
	3. MA	L	70	65
	4. ANB	P	60	75
	5. AKS	P	65	50
2	1. ALA	P	82	80
	2. BAP	L	40	50
	3. BS	L	65	70
	4. DAK	P	70	85
	5. HSN	P	70	60
3	1. SMA	P	80	90
	2. SMN	P	60	70
	3. AM	P	57	75
	4. SDM	L	40	65
	5. MAR	L	50	75
	6. SNH	L	65	80
4	1. MTA	L	65	50
	2. MHA	L	50	70
	3. SIR	P	52	75
	4. NMS	P	65	65
	5. NPA	P	70	60
5	1. NRF	P	62	80
	2. SMR	P	40	70
	3. IN	L	25	60
	4. MMR	L	60	50
	5. MM	L	40	75
	6. RW	P	75	80
6	1. IMAK	L	50	60
	2. JAI	L	55	75
	3. UKM	P	62	60
	4. VDO	P	55	70
	5. OAR	L	70	85

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Pre-Test	Nilai Kuis
1	3	4	5	6
7	1. YAK	P	60	70
	2. NDH	P	75	80
	3. SDP	P	70	60
	4. MA	L	70	75
	5. AF	L	30	50
	6. MBSE	L	40	50

Tabel 4.8

Hasil Kuis Jigsaw Siklus I

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Pre test	Kuis		
1	2	3	4	5
1	58	62	14	Tim Baik
2	65,4	69	13,6	Tim Baik
3	58,6	75,8	37	Tim Super
4	60,4	64	13,6	Tim Baik
5	50,3	69	38	Tim Super
6	60,4	70	19,6	Tim Hebat
7	57,5	64	16,5	Tim Hebat

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Sabtu, 26 Nopember 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 26 Nopember 2016 dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 09.10 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Peserta didik pada pertemuan kedua ini diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan soal evaluasi yang di berikan oleh peneliti. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya membagikan lembar kerja *post test* (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi alat penapasan manusia dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*. Pada pelaksanaan *post test* ini peneliti meminta peserta didik untuk mengerjakannya sendiri. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang telah divalidasi oleh Ibu Dr. Eni Setyowati, MM selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru

kelas V yaitu Bapak M. Mastur Mustofa. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal peneliti menginformasikan untuk mengumpulkan ke peneliti. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyakan materi hari ini yang belum di pahami.

Setelah selesai post-test peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberi penguatan, menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, memotivasi untuk tetap belajar dan mempelajari pelajaran selanjutnya. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang alat pernapasan manusia untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang pecahan. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan *hamdalah* diikuti salam. Dan peserta didik berjabat tangan dengan peneliti. Adapun format tes akhir (*post test*) siklus I sebagaimana terlampir. Dalam penghitungan tingkat pemahaman peserta didik dan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :³

³ *Ibid...*, hal. 112

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap.

Hasil tes akhir (*post test*) peserta didik pada siklus I akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9

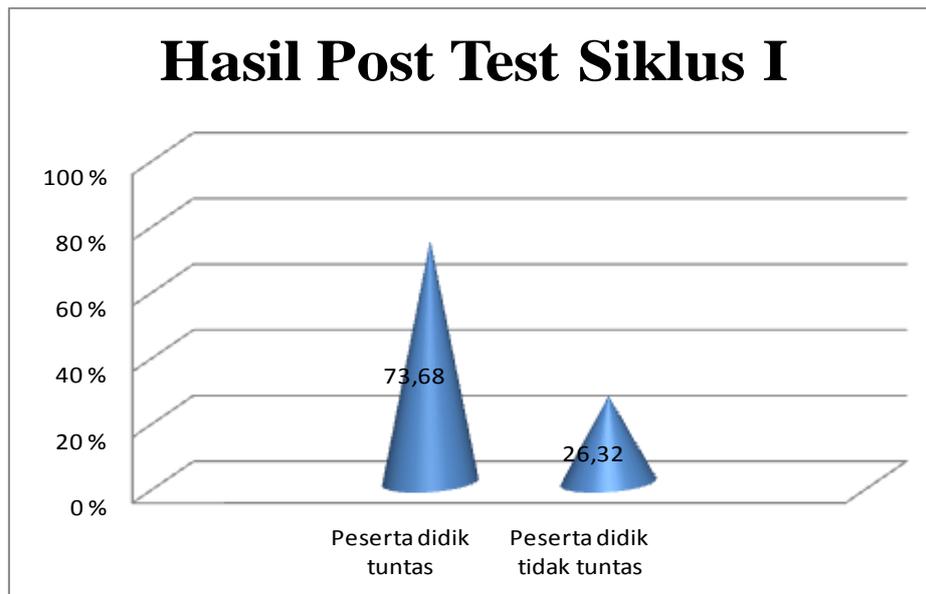
Hasil *Post Test* Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Alvino Rendi Azenta	L	50	Tidak Tuntas
2.	Abdillah Fawaqih	L	100	Tuntas
3.	Azib	L	90	Tuntas
4.	Aisyah Na Berliany	P	95	Tuntas
5	Alfi Karima Salsabila	P	100	Tuntas
6	Anisah Luthfiyah Abidah	P	100	Tuntas
7	Bagas Ari Prasetyo	L	62	Tidak Tuntas
8	Bagus Suryo	L	90	Tuntas
9	Dea Ayunda Karina	P	85	Tuntas
10	Hasna Sabrina	P	100	Tuntas
11.	Imam Mufid Al Khoiri	L	100	Tuntas
12.	Jovan Adam Ifaldza	L	100	Tuntas
13.	Anya Mayang	P	70	Tuntas
14.	Syafi'i Dwi Ma'arif	L	60	Tidak Tuntas
15.	M. Arju Ridolloh	L	55	Tidak Tuntas
16.	M. Tiyo Arifin	L	85	Tuntas
17.	M. Hilmi Muarif	L	70	Tuntas
18.	Muhammad Mecca	L	40	Tidak Tuntas
19	Nabila Melati Sukma	P	100	Tuntas
20.	Nandin Prista Ananta	P	65	Tidak Tuntas
21.	Nessya Rara Felicia	P	75	Tuntas
22	Salwa Muthia Rahma	P	82	Tuntas
23	Bagus	L	70	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
24	Shalsa Devaralza Putri	P	90	Tuntas
25	Sintia Intan Ramadhani	P	55	Tidak Tuntas
26	Sofya Maulida Azhar	P	100	Tuntas
27	Soraya Mutoyyibatun	P	90	Tuntas
28	Umi Khasanatul Mufalda	P	70	Tuntas
29	Vira Dwi Octaviani	P	100	Tuntas
30	Ysiva Alyana Kinanti	P	70	Tuntas
31	Ovi Ani Rahmawati	P	60	Tidak Tuntas
32	Septiani Nur Hidayah	P	57	Tidak Tuntas
33	Muhammad Miftakhur Rizza	L	80	Tuntas
34	Muhammad Akmal	L	85	Tuntas
35	Akmal Febriansyah	L	44	Tidak Tuntas
36	Ingsa Nabil	L	80	Tuntas
37	Rismawati	P	80	Tuntas
38	Nur Diana Hasna	P	57	Tidak Tuntas
Total Skor			2962	
Rata-rata			78	
Jumlah peserta didik keseluruhan			38	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			28	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			10	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut			0	
Presentase Ketuntasan %			73,68%	

Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai yang didapatkan bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh hasil musyawarah Dewan Guru MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V adalah 70. Jadi peserta didik yang mendapat nilai dibawah 70 maka peserta didik tersebut dikatakan belum tuntas.

Bila dilihat melalui diagram, akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 4.2

Ketuntasan Post Test Siklus I

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata kelas yang dicapai peserta didik kelas V mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi alat pernapasan manusia dari jumlah peserta didik 38 anak yang tuntas belajar 28 peserta didik dengan prosentase 73,68% dan yang belum tuntas berjumlah 10 peserta didik dengan presentase 26,32%.

Berdasarkan data hasil tes awal (*post tes*) pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa secara umum dengan diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung Terhadap Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan alat pernapasan pada manusia sudah mengalami peningkatan sehingga nilai yang didapatkan peserta didik meningkat bila dibandingkan

dengan nilai *pre tes*. Dimana prosentase kelulusan pada saat *pre test* adalah 29% setelah diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V pada saat *post tes* siklus I meningkat menjadi 73,68%.

Pada prosentase hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas V sudah meningkat jika dibandingkan dengan tes sebelumnya, tetapi meskipun sudah meningkat. Namun ketuntasan belajar pada siklus I tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan pembelajaran, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes mendapat skor ≥ 70 . Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V.

3) Tahap Observasi

a) Data Hasil Observasi Penelitian Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pendidik, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V MI Ma'dinul Ulum yakni Bapak M. Mastur Mustofa sebagai pengamat I dan teman sejawat saudari Nur Laila Qomaria mahasiswi IAIN Tulungagung sebagai pengamat II.

Pengamat I dan Pengamat II bertugas mengamati segala aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut berdasarkan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat perencanaan tindakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti sebagaimana terlampir. Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	4	4
	2. Menyampaikan tujuan	3	3
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	3	5
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	5
Inti	1. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok	5	5
	2. Menyampaikan materi pengantar	3	5
	3. Peneliti memulai	5	5

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
	kegiatan <i>jigsaw</i>		
	4. Peneliti mengajukan pertanyaan	5	5
	5. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai.	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Melaksanakan tes evaluasi (tes akhir tindakan)	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Jumlah Skor		55	60
Skor Maksimal		65	
Rata-rata		57	
Prosentase		88	

Dalam penghitungan persentasi rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SR} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh
 SM = skor maksimum ideal yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{55 + 60}{2} = 57$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $\frac{57}{65} \times 100 = 88\%$. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Tabel 4.11

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **baik**.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

a) Data hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus 1

Tabel 4.12

Lembar Observasi Kerja Sama Peserta Didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ARA	2	2	3	2	3	2
2	AF	3	2	2	2	2	3
3	MA	2	3	2	3	2	3
4	ANB	2	2	2	3	2	2

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
5	AKS	3	2	2	2	3	2
6	ALA	2	2	3	3	2	2
7	BAP	2	3	2	2	2	2
8	BS	2	2	2	2	3	2
9	DYK	3	3	2	2	3	2
10	HS	2	3	2	2	2	3
11	IMAK	2	2	3	2	3	2
12	JAI	3	2	2	2	2	3
13	AM	2	3	2	3	2	3
14	SDM	2	2	2	3	2	2
15	MAR	3	2	2	2	3	2
16	MTA	2	2	3	3	2	2
17	MHA	2	3	2	2	2	2
18	MM	2	2	2	2	3	2
19	NMS	3	3	2	2	3	2
20	NPA	2	3	2	2	2	3
21	NRF	3	2	2	2	3	2
22	SMR	2	2	2	2	3	2
23	MBSE	2	2	2	2	2	2
24	SDP	2	3	2	2	3	3
25	SIR	3	2	3	3	2	3
26	SMA	2	3	2	3	2	2
27	SM	3	2	2	2	3	2
28	UKM	2	3	2	2	3	2
29	VDO	2	3	2	2	2	2
30	YAK	2	2	2	2	2	2
31	OAR	3	2	2	2	3	2

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
32	SNH	2	2	2	2	3	2
33	MMR	2	3	2	2	3	2
34	MA	2	3	2	2	3	3
35	AF	3	2	3	3	2	3
36	IN	2	3	2	3	2	2
37	RW	3	2	2	2	3	2
38	NDH	2	3	2	2	3	2
Jumlah		88	92	80	86	95	88
Skor		260			269		
Skor Maksimal		456					
Rata-rata		264,5					
Presentasi		58%					

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I (sebagaimana terlampir).

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 260 untuk observer I dan 269 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 456. Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu

$\frac{260}{456} \times 100 = 57\%$. Sedangkan presentase nilai rata-rata observer

II yaitu $\frac{269}{456} \times 100 = 58,9\%$. Jadi secara umum nilai rata-

rata kerjasama peserta didik $\frac{264,5}{456} \times 100 = 58\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.13

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	2
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 58% termasuk dalam katagori **kurang**.

b) Data Hasil Partisipasi Peserta Didik Siklus I

Hasil kemampuan partisipasi peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14

Lembar Observasi Partisipasi Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ARA	2	3	2	2	2	3

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
2	AF	2	2	3	2	3	2
3	MA	3	2	2	2	2	3
4	ANB	2	3	2	3	2	3
5	AKS	2	2	2	3	2	2
6	ALA	3	2	2	2	3	2
7	BAP	2	2	3	3	2	2
8	BS	2	3	2	2	2	2
9	DYK	2	2	2	2	3	2
10	HS	3	3	2	2	3	2
11	IMAK	2	3	2	2	2	3
12	JAI	3	2	2	2	3	2
13	AM	2	2	2	2	3	2
14	SDM	2	2	2	2	2	2
15	MAR	2	3	2	2	3	3
16	MTA	3	2	3	3	2	3
17	MHA	2	3	2	3	2	2
18	MM	3	2	2	2	3	2
19	NMS	2	3	2	2	3	2
20	NPA	2	3	2	2	2	2
21	NRF	2	2	2	2	2	2
22	SMR	3	2	2	2	3	2
23	MBSE	2	2	2	2	3	2
24	SDP	2	3	2	2	3	2
25	SIR	2	3	2	2	2	3
26	SMA	2	2	3	2	3	2
27	SM	3	2	2	2	2	3

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
28	UKM	2	3	2	3	2	3
29	VDO	2	2	2	3	2	2
30	YAK	3	2	2	2	3	2
31	OAR	2	2	3	3	2	2
32	SNH	2	3	2	2	2	2
33	MMR	2	2	2	2	2	2
34	MA	3	2	2	2	3	2
35	AF	3	2	3	3	2	3
36	IN	2	3	2	3	2	2
37	RW	2	2	3	2	3	2
38	NDH	3	2	2	2	2	3
Jumlah		88	90	83	86	92	87
Skor		261			259		
Skor Maksimal		456					
Rata-rata		260					
Presentase		57%					

Sumber: Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik

Siklus I (sebagaimana terlampir).

Dari analisis diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 261 untuk observer I dan 259 untuk observer II, persentase dari data diatas adalah 57%. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.15

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	2
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas partisipasi peserta didik yaitu 57% termasuk dalam katagori **kurang**.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Peneliti mengalami kesulitan ketika membentuk kelompok ahli dan kelompok asal, hal tersebut juga membutuhkan waktu yang lumayan menyita.

- b) Peserta didik antusias dalam pelaksanaan pembelajaran, meskipun ada satu sampai dua peserta didik yang ngobrol sendiri ketika peneliti memberikan penjelasan.
- c) Peserta didik menyukai proses pembelajaran *jigsaw (kelompok)* alasannya karena mereka tidak pernah melakukan pembelajaran dengan cara berdiskusi kelompok.
- d) Ketika mengerjakan soal *post tes*, peserta didik sudah dapat melaksanakan dengan baik, mereka mengerjakan dengan tenang.

5) Data Hasil Wawancara

Selain dari hasil observasi peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang berjumlah 3 anak yang dijadikan responden. Peserta didik ini diambil dari kemampuan yang *heterogen* yaitu berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah. Pemilihan 3 peserta didik ini berdasarkan konsultasi peneliti kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Wawancara ini dilaksanakan setelah *post tes* siklus I selesai. Adapun nama-nama peserta didik yang peneliti jadikan sumber wawancara adalah:

Tabel 4.16

Sumber Wawancara Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	Jovan Adam Ifalda	JAI	L	Peserta didik berkemampuan tinggi
2	Alfi Karima Salsabila	AKS	P	Peserta didik berkemampuan tinggi
3	Nessya Rara Felicia	NRF	P	Peserta didik berkemampuan sedang
4	Syafi'I Dwi Ma'arif	SDM	L	Peserta didik berkemampuan rendah

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw*. Berikut hasil wawancara peneliti peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

- P : “Selamat siang adik-adik”
- J,A,N dan S : “Siang bu.”
- P : “Bagaimana tadi senang apa tidak belajar IPA bersama ibu senang tidak?”
- J,A,N dan S : “Senang bu..”
- P : “Apa yang membuat kalian senang ?”
- J : “Karena selama ini belum pernah ada diskusi kelompok bu”

- N : “Kalau saya karena bisa bekerja sama dengan teman bu”
- A : “Yang membuat saya senang karena tadi seru banget pak, kelompoknya tidak tetap dan pembelajaran bervariasi”.
- P : “Kalau kamu syafi’I apakah ada kesulitan saat melakukan kelompokan?”
- S : “Tidak bu saya justru suka pembelajaran seperti itu.
- P : “Kira-kira kalian dengan belajar Menggunakan metode tadi, kalian lebih mudah memahami materi atau malah lebih sulit memahami materi?”
- A : “Lebih mudah bu, karena ada waktunya tegang ada waktunya serius ada waktunya bercanda..”
- P : “Kalau J,N dan S?”
- N : “Saya juga lebih mudah bu dalam memahami materi karena dapat bekerja sama.”
- J : “Saya juga lebih mudah.”
- S : “Saya juga merasa lebih mudah bu.
- P : “Ok. Sudah cukup, Trimakasih adik-adik, silahkan istirahat .”
- J,A,N dan S : “Iya bu, sama-sama”

Keterangan:

- P : Peneliti
 J : Peserta Didik Jovan Adam Ifalda. (JAI).
 A : Peserta Didik Alfi Karima Salsabila. (AKS).
 N : Peserta Didik Nessya Rara Felicia. (NRF).
 S : Peserta Didik Syafi'i Dwi Ma'arif. (SDM).

Berdasarkan Analisis dari wawancara diatas dapat disimpulkan:

- a) Peserta didik lebih senang diajar dengan menggunakan metode *jigsaw*.
- b) Peserta didik lebih mudah memahami materi bila diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*. karena metode ini dilakukan secara bekerja sama jadi dapat melengkapi kekurangan satu sama lain, dapat menambah wawasan.
- c) Dengan diterapkannya metode ini Peserta didik lebih semangat belajar dan diharapkan bisa lebih termotivasi sehingga nilai yang dihasilkan oleh para peserta didik dapat meningkat.

6) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi. Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar sehingga nilai yang diperoleh oleh peserta didik dapat meningkat pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) materi alat pernapasan manusia. Pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap data-data hasil tindakan, yaitu hasil pengamatan aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir (*post test*) peserta didik. Dari data-data tersebut diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Sehingga ketika perpindahan kelompok antara tim ahli dan tim asal masih kebingungan.
- b) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.
- c) Ada beberapa peserta didik yang belum aktif dan masih pasif dalam mengikuti pelajaran.
- d) Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat *heterogen*. Jadi banyak yang komplemen dengan anggota kelompoknya.
- e) Peserta didik masih ada yang mencontek pada saat mengerjakan soal.
- f) Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Hal ini

terbukti dari nilai *post test* siklus I yang lebih baik dari nilai *pre test*. Meskipun sudah meningkat tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah:

- a) Peneliti berusaha menjelaskan secara detail langkah-langkah pembelajaran *jigsaw*.
- b) Peserta didik harus membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan agar peserta didik bisa lebih aktif dan memberi hukuman kepada peserta didik yang ramai sendiri.
- c) Memberikan motivasi untuk lebih percaya diri supaya peserta didik tidak tegang ketika proses pembelajaran berlangsung
- d) Menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat *heterogen*.

e) Peneliti harus berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih baik. Dan terus mengawasi gerak gerik peserta didik yang berbuat curang.

Dari uraian diatas, maka secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan adanya partisipasi aktif dari peserta didik, belum maksimalnya peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan serta belum adanya keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Alat Pernapasan Manusia. Untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti mengkonsultasikan dengan bapak. Dr. Agus Purwowododo M,Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi peneliti. Setelah mendapat persetujuan dari guru Mata Pelajaran dan Dosen Pembimbing, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

b. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Nopember 2016. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan kordinasi dengan Bapak M. Mastur Mustofa selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* dan langkah-langkah perbaikan dari hasil refleksi siklus I.
- c) Menyiapkan dan menelaah Materi Pembelajaran tentang alat pernapasan manusia yang akan diajarkan pada saat proses pembelajaran siklus II.
- d) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dan menyiapkan kartu soal yang digunakan untuk berkelompok.

- e) Menyiapkan instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'dinul Ulum melalui penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran IPA.
- f) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dikelas.
- g) Berkordinasi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPA yang nantinya akan dijadikan observer pengamatan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 09.00–10.15 WIB. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I hanya saja dalam siklus II ada beberapa langkah-langkah yang diperbaiki sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Pada tahap awal Sebelum memulai pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat peneliti untuk mengkondisikan peserta didik masuk ke dalam kelas. Kemudian peneliti mulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab dengan serempak oleh semua peserta didik kemudian peneliti mengajak untuk membaca *basmallah* dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian

peneliti mengabsensi peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik. Dengan tujuan agar peserta didik lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab dengan peserta didik mengenai alat pernapasan manusia yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan apersepsi yang peneliti lakukan diketahui bahwa sudah banyak peserta didik yang masih ingat dengan materi alat pernapasan manusia yang telah disampaikan oleh peneliti pada pembelajaran sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan peserta didik:⁵

- Peneliti : “Apakah kalian masih ingat mengenai pelajaran minggu lalu yaitu alat pernapasan manusia?”
- Peserta didik : “Masih Bu.”
- Peneliti : “Bagus... coba sebutkan alat pernapasan pada manusia?”
- Peserta didik : “hidung, tenggorokan (faring) lalu ke paru paru bu”
- Peneliti : “Pintar... bagaimana cara menjaga kesehatan alat pernapasan kita.?”
- Peserta didik : “Menjaga kebersihan lingkungan, menjauhi asap rokok dan tidak merokok bu....
- Peneliti : “Pintar, hari ini ibu akan mengajarkan lagi materi tentang alat pernapasan manusia. Biar adik-adik semua bisa lebih paham tentang alat pernapasan manusia. Nanti ibu akan membagi kedalam beberapa kelompok tapi dengan anggota kelompok berbeda”
- Peserta Didik : “Ye.....(terlihat senang dan gembira)

⁵ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung pada hari Jum'at tanggal 2 Desember 2016

Dialog antara peneliti dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil *post tes* siklus I, masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan peserta didik, dan menambahkan variasi yang lain. Pada siklus II ini peseta didik tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPA yang di berikan peneliti.

Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*. Pada tahap ini, proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, pertama yaitu pembagian kelompok. Pembagian kelompok ini bersifat *heterogen* dari jenis kelamin dan kemampuan yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah (sesuai dengan hasil belajar peserta didik kelas V pada *post tes* siklus I). Kelompok yang akan digunakan dalam proses pembelajaran siklus II ini seperti pada siklus I akan tetapi anggota kelompoknya diacak kembali. Adapun nama kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17

Datfar Pembagian Kelompok Asal Siklus II

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	3	4
1	1. BAP 2. MA 3. AM 4. SIR 5. MM	L L P P L
2	1. BS 2. SDM 3. YAK 4. UKM 5. IN 6. NMS	L L P P L P
3	1. AF 2. HSN 3. MAR 4. MHA 5. NRF	L P L L P
4	1. NDH 2. OAR 3. NPA 4. NMR 5. ANB	P L P L P
5	1. AF 2. SDP 3. MA 4. MBSE 5. VDO 6. RW	L P L L P P
6	1. JAI 2. IMAK 3. SMR 4. SMA 5. SMN	L L P P P
7	1. ARA 2. AKS 3. ALA 4. SNH 5. MTA 6. DAK	L P P L L P

Setelah peserta didik membentuk kelompok asal, peneliti menjelaskan materi mengenai Alat Pernapasan Manusia untuk memantapkan pemahaman peserta didik.

Setelah peneliti menjelaskan secara global mengenai penjelasan alat pernapasan manusia, peneliti memberikan kartu soal kepada semua peserta didik. Pada tiap kelompok asal terdapat 5-6 peserta didik, mereka mendapatkan soal yang berbeda. Tipe soal yaitu A-E. Setelah mereka mendapatkan kartu soal tersebut setiap peserta didik akan membuat kelompok sebagai tim ahli. Dimaksud tim ahli disini yang mendapat tipe soal A bergabung dengan tipe soal A, begitupun seterusnya. Pembagian kelompok tim ahli pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18

Daftar Pembagian Kelompok Ahli Siklus II

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	3	4
1	1. BAP 2. BS 3. AF 4. NDH 5. AF 6. JAI 7. ARA	L L L P L L L
2	1. MA 2. SDM 3. HSN 4. OAR 5. SDP 6. IMAK 7. AKS	L L P L P L P
3	1. AM 2. YAK 3. MAR 4. NPA 5. MA 6. SMR 7. ALA 8. NMS	P P L P L P P P
4	1. SIR 2. UKM 3. MHA 4. MMR	P P L L

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN
1	3	4
	5. MBSE	L
	6. SMA	P
	7. DAK	P
	8. SNH	L
5	1. MM	L
	2. IN	L
	3. NRF	P
	4. ANB	P
	5. VDO	P
	6. SMN	P
	7. MTA	L
	8. NMS	P

Kemudian mereka mendiskusikan mengenai soal yang didapatkan dan bersama-sama memecahkan soal tersebut. Peneliti memberikan waktu untuk tiap kelompok dalam memecahkan soal-soal tersebut. Setelah selesai peserta didik kembali lagi ke kelompok asal. Peserta didik mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri dalam soal yang telah mereka dapatkan. Dan tugas mereka pada kelompok asal yaitu sama-sama menjelaskan, syering, memberikan informasi tentang materi yang telah didapat agar semua anggota kelompoknya mengenai secara menyeluruh materi tentang alat pernapasan manusia. Setelah tiap-tiap peserta didik menjelaskan ke temannya. Perwakilan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil yang didapat dari diskusinya tersebut.

Langkah selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya dan menutup bukunya. Peneliti bersama peserta didik mengadakan kuis *jigsaw* sebagai evaluasi tugas kerja kelompok. Kuis *jigsaw* dilaksanakan dengan cara peneliti membacakan soal pertanyaan (soal berjumlah 5 dan berbentuk isian

singkat), kemudian dijawab langsung oleh peserta didik di lembar jawaban kuis. Kuis *jigsaw* berlangsung selama 5 menit, setiap soal diberi waktu untuk menjawab 1 menit. Setelah selesai lembar jawaban kuis dikumpulkan.

Dari hasil nilai kuis peserta didik, maka akan diperoleh poin perkembangan peserta didik. Poin perkembangan peserta didik dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.19

Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Perkembangan
1	2
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Untuk penghargaan kelompok, dihitung dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Kriteria penghargaan kelompok sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II. Untuk lebih jelasnya, akan kembali dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.20

Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
1	2
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim Baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim Hebat
$25 \leq x \leq 35$	Tim Super

Setelah hasil kuis di dapat, peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok 4 sebagai kelompok super, sedangkan untuk kelompok lainnya, yakni kelompok 3 mendapat predikat sebagai kelompok baik dan kelompok 1,2,5,6,7 mendapat predikat sebagai kelompok hebat. Untuk lebih jelasnya, hasil kuis jigsaw siklus 1 akan dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.21

Skor Kuis Jigsaw Siklus II

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Kuis I	Nilai Kuis II
1	3	4	5	6
1	1. ARA	L	60	70
	2. AF	L	70	75
	3. MA	L	65	70
	4. ANB	P	65	80
	5. AKS	P	75	75
2	1. ALA	P	80	80
	2. BAP	L	50	85
	3. BS	L	70	75
	4. DAK	P	85	70
	5. HSN	P	60	65
3	1. SMA	P	90	80
	2. SMN	P	70	85
	3. AM	P	75	75
	4. SDM	L	65	75
	5. MAR	L	75	85
	6. SNH	L	80	70
4	1. MTA	L	50	70
	2. MHA	L	70	75
	3. SIR	P	75	75
	4. NMS	P	65	70
	5. NPA	P	60	80

NO	KODE PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	Nilai Kuis I	Nilai Kuis II
1	3	4	5	6
5	1. NRF	P	80	75
	2. SMR	P	70	75
	3. IN	L	60	70
	4. MMR	L	50	80
	5. MM	L	75	85
	6. RW	P	80	70
6	1. IMAK	L	60	70
	2. JAI	L	75	75
	3. UKM	P	60	70
	4. VDO	P	70	80
	5. OAR	L	85	80
7	1. YAK	P	70	75
	2. NDH	P	80	70
	3. SDP	P	60	75
	4. MA	L	75	85
	5. AF	L	50	80
	6. MBSE	L	50	70

Tabel 4.22

Hasil Kuis Jigsaw Siklus II

Kelompok	Skor Rata-rata		Poin Perkembangan	Penghargaan Kelompok
	Kuis I	Kuis II		
1	2	3	4	5
1	67	74	17	Tim Hebat
2	69	75	16	Tim Hebat
3	75,8	78	12,5	Tim Baik
4	64	89	35	Tim Super
5	69	75	16	Tim Hebat
6	70	75	15	Tim Hebat
7	64	76	22	Tim Hebat

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari

Sabtu, 3 Desember 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik.

Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016 dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 09.10 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 45 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kemudian peneliti membagikan soal *post test* (tes akhir) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran *jigsaw* pada pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia. Pelaksanaan *post test* berjalan dengan lancar. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil tes kepada peneliti. Setelah itu peneliti bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan

kesalah pahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, seusai kegiatan tersebut. Sebelum peneliti mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut, peneliti memberikat angket kepada peserta didik Untuk diisi. Setelah selesai mengisi angket tersebut peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan bacaan *hamdallah* dan mengucapkan salam.

Soal *post test* pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Desember 2016. Soal tes akhir (*post test*) yang diberikan kepada peserta didik terdiri 10 butir soal dengan perinciannya 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat.

Adapun format tes akhir (*post test*) siklus II sebagaimana terlampir. Dalam penghitungan pencapaian nilai hasil belajar peserta didik digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 : Bilangan tetap.

Hasil tes akhir (*post tes*) peserta didik pada siklus II akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.23

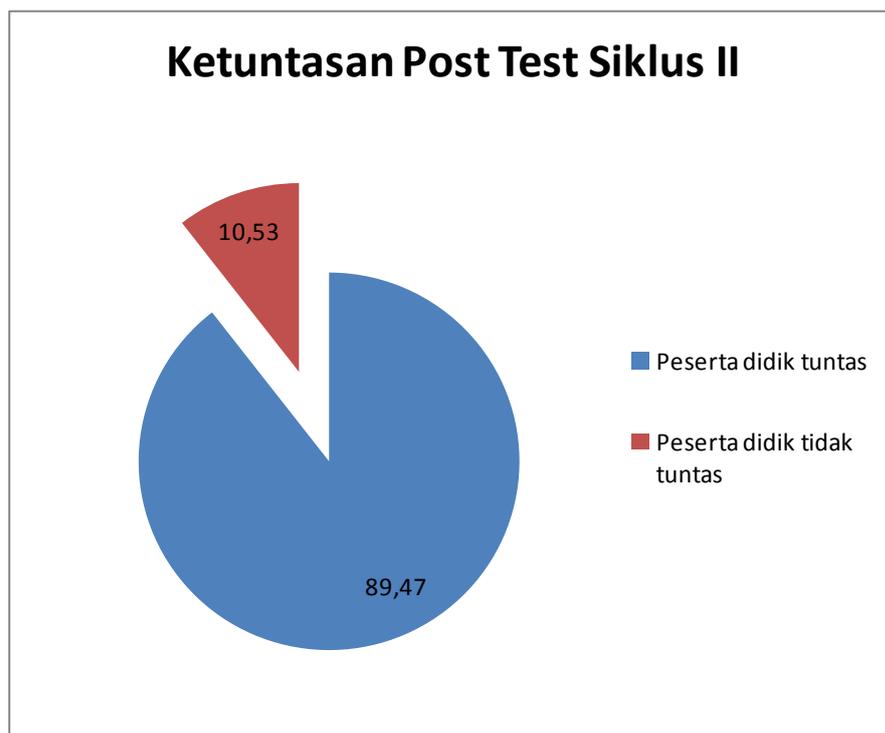
Hasil *Post Test* Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Alvino Rendi Azenta	L	80	Tuntas
2.	Abdillah Fawaqih	L	100	Tuntas
3.	Azib	L	95	Tuntas
4.	Aisyah Na Berliany	P	100	Tuntas
5	Alfi Karima Salsabila	P	100	Tuntas
6	Anisah Luthfiah Abidah	P	100	Tuntas
7	Bagas Ari Prasetyo	L	90	Tuntas
8	Bagus Suryo	L	100	Tuntas
9	Dea Ayunda Karina	P	95	Tuntas
10	Hasna Sabrina	P	100	Tuntas
11.	Imam Mufid Al Khoiri	L	100	Tuntas
12.	Jovan Adam Ifaldza	L	100	Tuntas
13.	Anya Mayang	P	80	Tuntas
14.	Syafi'i Dwi Ma'arif	L	85	Tuntas
15.	M. Arju Ridolloh	L	75	Tuntas
16.	M. Tiyo Arifin	L	95	Tuntas
17.	M. Hilmi Muarif	L	75	Tuntas
18.	Muhammad Mecca	L	75	Tuntas
19	Nabila Melati Sukma	P	100	Tuntas
20.	Nandin Prista Ananta	P	80	Tuntas
21.	Nessya Rara Felicia	P	85	Tuntas
22	Salwa Muthia Rahma	P	100	Tuntas
23	Bagus	L	90	Tuntas
24	Shalsa Devaralza Putri	P	100	Tuntas
25	Sintia Intan Ramadhani	P	75	Tuntas
26	Sofya Maulida Azhar	P	100	Tuntas
27	Soraya Mutoyyibatun	P	100	Tuntas
28	Umi Khasanatul Mufalda	P	90	Tuntas
29	Vira Dwi Octaviani	P	100	Tuntas
30	Ysiva Alyana Kinanti	P	85	Tuntas
31	Ovi Ani Rahmawati	P	65	Tidak Tuntas
32	Septiani Nur Hidayah	P	60	Tidak Tuntas
33	Muhammad Miftakhur Rizza	L	95	Tuntas
34	Muhammad Akmal	L	100	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
35	Akmal Febriansyah	L	65	Tidak Tuntas
36	Ingsa Nabil	L	100	Tuntas
37	Rismawati	P	95	Tuntas
38	Nur Diana Hasna	P	60	Tidak Tuntas
Total Skor			3390	
Rata-rata			89,21	
Jumlah peserta didik keseluruhan			38	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			34	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			4	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Ikut			0	
Presentase Ketuntasan %			89,47%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 89,21 dengan ketuntasan belajar 89,47% (34 peserta didik) dan 10,53% (4 peserta didik) yang belum tuntas.

Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas V telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Nilai rata-ratanya sudah diatas ketuntasan minimum yang telah diharapkan peneliti yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang memperoleh nilai 70. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung. Bila dilihat dalam diagram, akan terlihat sebagai berikut :



Gambar 4.3

Ketuntasan Post Test Siklus II

3. Tahap Observasi

a) Data Hasil Observasi Penelitian Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan. Pada saat tindakan berlangsung peneliti sebagai pendidik, sedangkan *observer* dilakukan oleh dua orang yang sama pada siklus I, yaitu Bapak M. Mastur Mustofa selaku guru mata pelajaran IPA kelas V MI Ma'dinul Ulum bertindak sebagai pengamat I dan saudari Nur Laili Qomaria teman sejawat peneliti dari Mahasiswi IAIN Tulungagung yang bertindak sebagai pengamat II.

Pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran pada siklus II. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti pada siklus 2 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.24

Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	4	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Membangkitkan pengetahuan	4	4

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
	prasyarat peserta didik		
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	5	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar.	5	4
	2. Membagi kelas dalam beberapa kelompok.	5	4
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>jigsaw</i>	5	5
	4. Peneliti mengajukan pertanyaan	5	4
	5. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	4
	2. Memberian tes pada akhir tindakan.	5	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah Skor		62	58
Skor Maksimal		65	
Rata-rata		60	
Prosentase		92,30%	

Dalam penghitungan persentasi rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SR} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh
 SM = skor maksimum ideal yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2

dalam aktivitas peneliti adalah $\frac{62 + 58}{2} = 60$, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata

adalah $\frac{60}{65} \times 100 = 92,30$.

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.25

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

a) Data hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.26

Hasil Lembar Observasi Kerja Sama Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ARA	4	4	3	4	4	3
2	AF	4	3	4	4	3	4
3	MA	4	3	3	4	3	4
4	ANB	4	4	3	4	4	3

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
5	AKS	4	3	4	4	3	4
6	ALA	4	3	4	4	3	4
7	BAP	4	4	3	4	3	4
8	BS	4	3	4	4	3	3
9	DYK	4	4	3	4	3	4
10	HS	4	3	4	4	3	4
11	IMAK	4	3	4	4	3	3
12	JAI	4	4	3	3	4	4
13	AM	4	4	3	4	3	4
14	SDM	4	3	4	4	3	4
15	MAR	4	3	3	4	4	3
16	MTA	3	3	4	4	3	4
17	MHA	4	4	3	4	3	4
18	MM	4	4	3	4	4	3
19	NMS	4	4	4	4	3	4
20	NPA	4	4	3	4	4	3
21	NRF	4	3	4	4	3	4
22	SMR	4	4	3	4	4	3
23	MBSE	4	3	4	4	3	4
24	SDP	4	3	4	4	3	3
25	SIR	4	4	3	4	4	3
26	SMA	4	3	4	4	3	4
27	SM	4	3	4	4	4	3
28	UKM	4	3	4	4	3	4
29	VDO	4	4	4	4	3	4
30	YAK	4	4	3	4	4	3
31	OAR	4	4	4	4	4	4

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
32	SNH	4	4	3	4	4	3
33	MMR	4	3	4	4	3	4
34	MA	4	4	4	4	4	3
35	AF	4	4	3	4	4	4
36	IN	4	4	4	3	4	3
37	RW	4	4	4	4	3	4
38	NDH	4	4	3	4	4	3
Jumlah		151	135	136	150	130	137
Skor		422			417		
Skor Maksimal		456					
Rata-rata		419,5					
Presentase %		91,9%					

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus

II (sebagaimana terlampir).

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 422 untuk observer I dan 417 untuk observer II, sedangkan presentase dari data diatas adalah 91,9%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu :

Tabel 4.27

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	2
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, dan nilai prosentase yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 91,9%, maka termasuk dalam kategori sangat baik.

b) Data Hasil Partisipasi Peserta Didik Siklus II

Adapun pedoman observasi kemampuan partisipasi peserta didik siklus 1 sebagaimana terlampir. Hasil kemampuan partisipasi peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28

Hasil Lembar Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus II

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
1	ARA	4	3	4	3	4	3
2	AF	4	4	3	4	3	4
3	MA	4	3	4	3	3	3
4	ANB	3	4	3	4	3	4
5	AKS	3	3	4	3	4	3
6	ALA	4	3	3	3	4	3
7	BAP	4	3	4	4	3	4
8	BS	3	4	3	3	4	3
9	DYK	3	3	4	3	4	3
10	HS	4	4	3	3	4	3
11	IMAK	3	3	4	3	3	4
12	JAI	3	3	3	4	3	3
13	AM	3	3	3	3	4	3
14	SDM	4	3	4	4	3	4
15	MAR	4	3	4	4	3	3
16	MTA	3	4	3	4	3	3
17	MHA	4	3	4	4	3	3
18	MM	3	4	3	4	3	3
19	NMS	4	3	4	4	3	4
20	NPA	3	3	3	3	4	3
21	NRF	3	4	3	3	4	3
22	SMR	3	4	3	4	3	3
23	MBSE	4	3	4	3	4	3
24	SDP	3	4	3	4	3	3
25	SIR	3	4	3	3	4	3

No	Kode Peserta Didik	Aspek Yang Diamati					
		Pengamat 1			Pengamat 2		
		A	B	C	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	8
26	SMA	3	4	3	3	4	3
27	SM	4	3	4	4	3	3
28	UKM	4	3	4	4	3	4
29	VDO	3	4	3	4	3	4
30	YAK	3	3	4	3	4	3
31	OAR	3	4	3	4	3	3
32	SNH	4	3	4	3	3	3
33	MMR	3	3	3	3	4	4
34	MA	4	3	4	4	3	3
35	AF	3	4	3	3	4	3
36	IN	4	4	3	4	3	4
37	RW	4	3	4	3	4	3
38	NDH	4	4	3	4	3	4
Jumlah		132	130	130	133	130	125
Skor		392			382		
Skor Maksimal		452					
Rata-rata		387					
Presentase %		85,6%					

Sumber: Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus

II (sebagaimana terlampir).

Dari analisis diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 392 untuk observer I dan 382 untuk observer II, persentase dari data diatas adalah 85,6%.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.29

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkatan Keberhasilan	Kriteria
1	2
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	Sangat Baik
$80 \% \leq NR \leq 90 \%$	Baik
$70 \% \leq NR \leq 80 \%$	Cukup
$60 \% \leq NR \leq 70 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR \leq 50 \%$	Sangat kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Nilai yang diperoleh dari aktifitas partisipasi peserta didik yaitu 85,6%, maka termasuk dalam katagori **Baik**.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya siklus I, siklus II ini juga membuat catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak terdapat dalam indikator maupun diskriptor dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti dan pengamat II, sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai pembelajaran meneliti memotivasi peserta didik dengan mengajak bernyanyi , mereka sangat antusias dan semangat.

- b) Proses pembelajaran pada siklus II ini peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.
- c) Peneliti mampu menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- d) Peserta didik lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari peneliti secara lisan dan lebih semangat dalam mengerjakan soal *post tes* yang diberikan oleh peneliti pada siklus II ini.

5. Wawancara

Wawancara ini dilakukan peneliti setelah proses pembelajaran selesai. Adapun pedoman pengambilan subyek wawancara seperti pada siklus I tetapi dengan anak yang berbeda, yaitu dengan mengambil 4 peserta didik yang mempunyai kemampuan *heterogen* (berkemampuan tinggi, sedang dan rendah). Dalam menentukan kemampuan peserta didik peneliti menggunakan acuan nilai yang didapatkan peserta didik pada proses pembelajaran siklus I.

Adapun nama-nama peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30

Data Wawancara Peserta Didik Siklus II

No	Nama peserta didik	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	Jovan Adam Ifalda	JAI	L	Peserta didik berkemampuan tinggi
1.	Alfi Karima Salsabila	AKS	P	Peserta didik berkemampuan tinggi

No	Nama peserta didik	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Keterangan
1	2	3	4	5
2.	M. Arju Ridollah	MAR	L	Peserta didik berkemampuan sedang
3.	Nur Diana Hasna	NDH	P	Peserta didik berkemampuan rendah

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw*. Berikut hasil wawancara peneliti peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik tersebut :

- P : “Selamat siang adik-adik”
- J,A,N dan M : “Siang bu.”
- P : “Bagaimana tadi senang apa tidak belajar IPA bersama ibu?”
- J,A,N dan M : “Senang bu..”
- P : “Apa yang membuat kalian senang ?”
- J,A : “Karena selama ini belum pernah ada diskusi kelompok bu”
- N : “Kalau saya karena bisa bekerja sama dengan teman bu”
- M : “Yang membuat saya senang karena tadi Seru banget pak, kelompoknya tidak tetap dan pembelajaran bervariasi”
- P : “Kira-kira kalian dengan belajar menggunakan

- metode tadi, kalian lebih mudah memahami materi atau malah lebih sulit memahami materi?”
- J,M : “Lebih mudah bu, karena ada waktunya tegang ada waktunya serius ada waktunya bercanda..”
- P : kalau N dan A?
- N : “Saya juga lebih mudah bu dalam memahami materi karena dapat bekerja sama.”
- A : “Saya juga lebih mudah.”
- P : “Ok. Sudah cukup, Trimakasih adik-adik, silahkan istirahat .”
- J,A, N dan M :”Iya bu, sama-sama”

Keterangan:

- P : Peneliti
 J : Peserta Didik Jovan Adam Ifaldza. (JAI).
 A : Alfi Karima Salsabila. (AKS).
 N : Peserta Didik Nabila Melati Sukma. (NMS).
 M : Peserta Didik M. Arju Ridollah. (MAR).

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Peserta didik sangat senang dengan diterapkannya metode pembelajaran *jigsaw* pada proses pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia.
- b) Setelah diterapkannya metode *jigsaw* peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami materi tentang alat pernapasan manusia.

- c) Dengan diterapkannya metode ini dapat mengasah kemampuan peserta didik ketika diberi pertanyaan dari peneliti, mengasah kemampuan untuk berbicara.

6. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan bahwa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Presentase Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 73,68% (*post test* siklus 1) menjadi 89,47% (*post test* siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes mencapai KKM yang ditentukan Madrasah (KKM=70). Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.
- b) Pada saat mengerjakan *post tes* kepercayaan diri peserta didik sudah meningkat dibuktikan dengan pengendalian kepada teman atau orang lain berkurang, sehingga tidak ada peserta didik menyontek atau membuka buku dalam menyelesaikan soal evaluasi.

- c) Peserta Didik merasa senang dengan penerapan metode pembelajaran *jigsaw*.
- d) Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer meningkat dari siklus sebelumnya dan menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.
- e) Aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer meningkat dari siklus sebelumnya yang menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana, peserta didik dapat memahami penjelasan dari peneliti yakni dalam pembelajaran IPA materi alat pernapasan manusia. Secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Temuan Penelitian

Temuan khusus yang dimaksudkan peneliti disini adalah hal yang tidak terduga sebelumnya oleh peneliti. Adapun temuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa senang dengan penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, karena mereka dapat belajar secara berkelompok,

bekerja sama, bertukar pendapat dan pikiran serta saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw*. Sehingga nilai mereka pun juga baik.

- 2) Penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* membuat peserta didik semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kooperatif, mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.
- 3) Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dapat semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik didalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan “Alat Pernapasan Manusia” .
- 4) Hasil Belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’dinul Ulum Campurdarat Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperatif learning* tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan “Alat Pernapasan Manusia”.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw*. Dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan untuk bekerjasama, keterampilan berpartisipasi, keterampilan mengemukakan pendapat.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung kelas V dengan peserta didik yang berjumlah 38 peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 25 Nopember 2016 - Sabtu, 26 Nopember 2016 begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada hari Jum'at, 2 Desember 2016- Sabtu, 3 Desember 2016.

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti melakukan tes awal (pre-test), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Kerjasama Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung Melalui Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya dapat belajar lebih aktif dari sebelumnya, memotivasi Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat di lihat pada tabel observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 4.31

Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama peserta didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang di dapat	264,5	419,5
Skor maksimal	456	456
Taraf keberhasilan	58%	91,9
Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Sangat Baik



Gambar 4.5

Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.

2. Kemampuan Partisipasi Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Melalui Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kemampuan berpartisipasi yang dimaksud disini adalah kemampuan peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Berpartisipasi dapat membantu peserta didik menentukan pilihan dan menarik kesimpulan secara tegas. Sedangkan peserta didik yang belum bisa untuk berpartisipasi maka ia akan terlihat pasif.

Dengan menggunakan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan berpartisipasi dalam menyelesaikan persoalan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran dengan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* ini efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik pada materi alat pernapasan manusia. Peningkatan kemampuan berpartisipasi peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi partisipasi peserta didik berdasarkan hasil

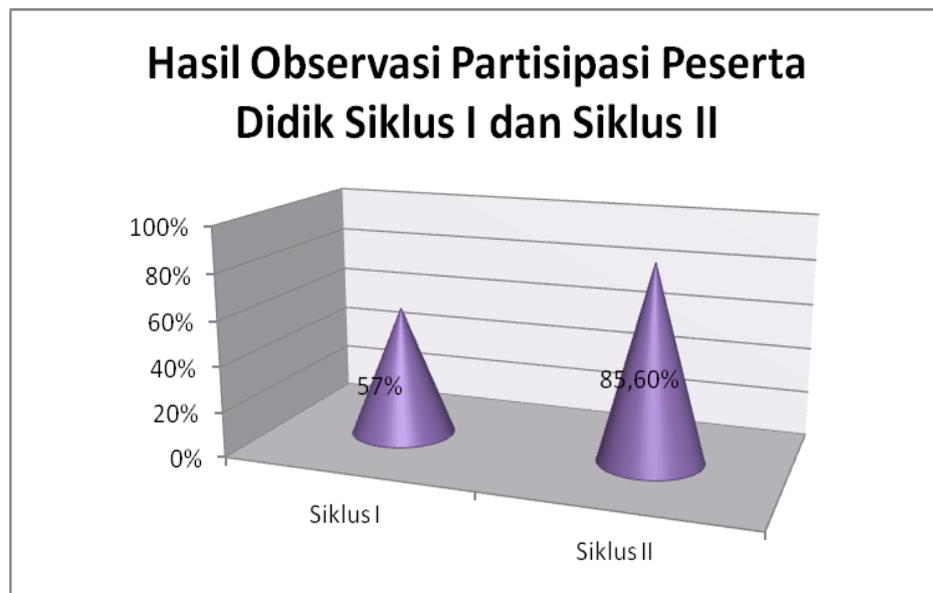
observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Peningkatan kemampuan berpartisipasi pada peserta didik dapat di lihat pada tabel rekapitulasi observasi kegiatan peserta didik mulai dari siklus I dan siklus II.

Tabel 4.32

Analisis Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I Dan Siklus II

Keterangan	Partisipasi Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang di dapat	260	387
Skor maksimal	456	456
Taraf keberhasilan	57%	85,6%
Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik



Gambar 4.5

Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan partisipasi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung Melalui Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

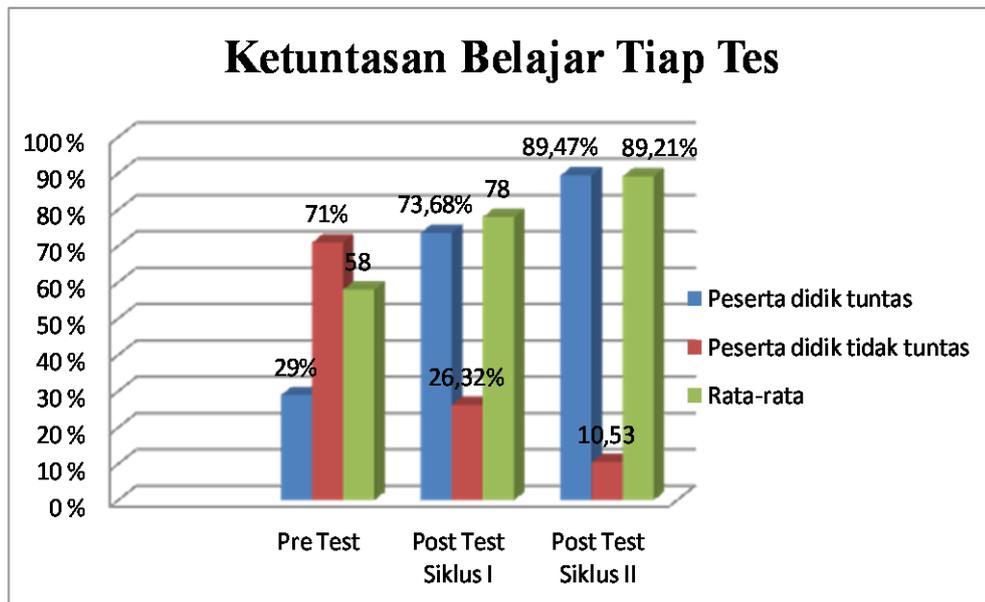
Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik didalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pokok bahasan alat pernapasan manusia . Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II, dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut ini :

Tabel 4.33

Temuan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kode Peserta Didik	Pre Test	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
1	2	3	4	5
1	ARA	55	50	80
2	AF	40	100	100
3	MA	70	90	95
4	ANB	60	95	100
5	AKS	65	100	100
6	ALA	82	100	100
7	BAP	40	62	90
8	BS	65	90	100
9	DYK	70	85	95
10	HS	70	100	100
11	IMAK	50	100	100
12	JAI	55	100	100

No	Kode Peserta Didik	Pre Test	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
1	2	3	4	5
13	AM	57	70	80
14	SDM	40	60	85
15	MAR	50	55	75
16	MTA	65	85	95
17	MHA	50	70	75
18	MM	40	40	75
19	NMS	65	100	100
20	NPA	70	65	80
21	NRF	62	75	85
22	SMR	40	82	100
23	MBSE	40	70	90
24	SDP	70	90	100
25	SIR	52	55	75
26	SMA	80	100	100
27	SM	60	90	100
28	UKM	62	70	90
29	VDO	55	100	100
30	YAK	60	70	85
31	OAR	70	60	65
32	SNH	65	57	60
33	MMR	60	80	95
34	MA	70	85	100
35	AF	30	44	65
36	IN	25	80	100
37	RW	75	80	95
38	NDH	75	57	60
Jumlah peserta didik seluruhnya		38	38	38
Jumlah peserta didik tuntas		11	28	34
Jumlah peserta didik tidak tuntas		27	10	4
Jumlah skor yang diperoleh		2210	2962	3390
Rata-rata nilai kelas		58	78	89,21
Presentase ketuntasan		29%	73,68%	89,47%
Presentase ketidaktuntasan		71%	26,32%	10,53%



Gambar 4.6

Ketuntasan Belajar Tiap Test

Tabel 4.34

Hasil Belajar peserta didik

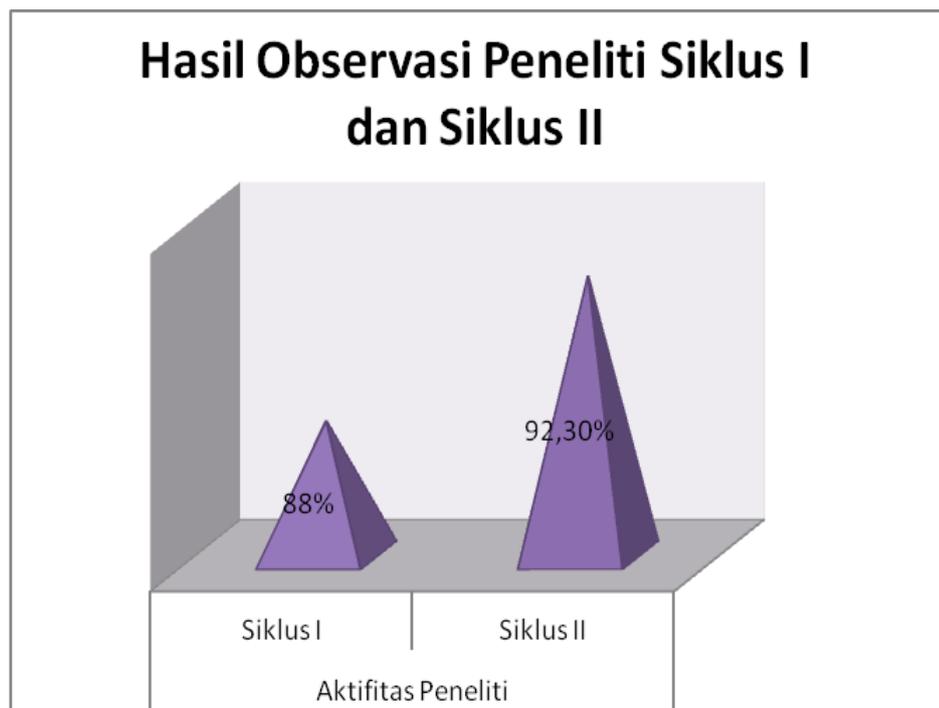
Keterangan	Pre Test	Post Test I	Post Test II
1	2	3	4
Jumlah peserta didik seluruhnya	38	38	38
Jumlah peserta didik tuntas	11	28	34
Jumlah peserta didik tidak tuntas	27	10	4
Jumlah skor yang diperoleh	2210	2962	3390
Rata-rata nilai kelas	58	78	89,21
Presentase ketuntasan	29%	73,68%	89,47%
Presentase ketidak tuntas	71%	26,32%	10,53%

Selain peningkatan hasil belajar, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Presentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun presentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.35

Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Pada Tiap Siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4
Kegiatan Penelitian	88%	92,30%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat



Gambar 4.7

Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II

Dari hasil diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperatif learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'dinul Ulum Campurdarat Tulungagung.